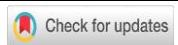


MOTIF SISWA DALAM PEMILIHAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER YANG TIDAK SESUAI MINAT DAN BAKAT DI SMA N 1 SOLOK SELATAN

Aldi Fradana¹

¹ Politeknik Negeri Padang, Indonesia

Email: aldifradana64@gmail.com



DOI: <https://doi.org/10.34125/jkps.v10i4.1225>

Sections Info

Article history:

Submitted: 23 October 2025

Final Revised: 25 November 2025

Accepted: 28 November 2025

Published: 21 December 2025

Keywords:

Student Motives

Elections

Extracurricular



ABSTRACT

The study was based on 30% of 94 people which means 34 people from students who choose extracurricular activities are not based on their interests and talents. Whereas the main purpose of extracurricular activities implemented in schools is to develop the interests and talents of students in SMA N 1 Solok Selatan. The purpose of this study is to describe the student's motives in the selection of extracurricular activities that are not in accordance with interests and talents. The theory used is the theory of phenomenology according to Alfred Schutz. This research uses a qualitative research approach with descriptive type. The type of data used is primary data and secondary data. Data collection methods include observation (non-participant), in-depth interviews and document studies. The unit of analysis of the group. Data analysis was done by Miles and Huberman analysis technique, data presented in four stages 1. Data collection 2. Data reduction 3. Presentation of data 4. Conclusion. The results of this study revealed that the students motives in the selection of extracurricular activities that are not in accordance with their interests and talents because in choosing these activities they get 6 encouragement that is 1) Want to learn new things, 2) Affected Friends, 3) Recommendations of teachers, 4) The demands of parents, 5) More prestigious positions, and 6) To Meet Demands from School.

ABSTRAK

Penelitian ini didasarkan pada 30% dari 94 orang yang berarti 34 orang dari siswa yang memilih kegiatan ekstrakurikuler tidak berdasarkan minat dan bakatnya. Padahal tujuan utama kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di sekolah adalah untuk mengembangkan minat dan bakat siswa di SMA N 1 Solok Selatan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan motif siswa dalam pemilihan kegiatan ekstrakurikuler yang tidak sesuai dengan minat dan bakatnya. Teori yang digunakan adalah teori fenomenologi menurut Alfred Schutz. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan tipe deskriptif. Jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Metode pengumpulan data meliputi observasi (non partisipan), wawancara mendalam dan studi dokumen. Unit analisis kelompok. Analisis data dilakukan dengan teknik analisis Miles dan Huberman, data disajikan dalam empat tahap 1. Pengumpulan data 2. Reduksi data 3. Penyajian data 4. Kesimpulan. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa motif siswa dalam pemilihan kegiatan ekstrakurikuler tidak sesuai dengan minat dan bakatnya karena dalam memilih kegiatan tersebut mereka mendapatkan 6 dorongan yaitu 1) Ingin mempelajari hal baru, 2) Pengaruh teman, 3) Rekomendasi guru, 4) Tuntutan orang tua, 5) Jabatan yang lebih bergengsi, dan 6) Untuk memenuhi tuntutan sekolah.

Kata Kunci: Motif Siswa, Pemilihan, Ekstrakurikuler

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan pendidikan sangat penting. Sebab dari pada itu , pendidikan semaksimal mungkin harus diatur oleh pemerintah. Tujuan pendidikan di Indonesia adalah untuk merubah karakter warga negara Indonesia ke arah yang lebih baik. Agar tujuan tersebut tercapai, pendidikan diharapkan dapat mendidik generasi bangsa Indonesia yang lebih baik agar dapat bersaing dengan negara-negara maju. (Rahman, Abdul; Naldi, Wahyu; Arifi, Adiyatna; Mujahid R, 2021)

Pendidikan di negara Indonesia menghadapi tantangan yang sangat kompleks mencakup berbagai aspek seperti kualitas, aksesibilitas, dan relevansi. Walaupun banyak terjadi peningkatan yang signifikan di bidang akses pendidikan, terlebih di tingkat dasar dan menengah, tantangan selalu datang dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas secara merata di seluruh daerah negara Indonesia. (Nasir et al., 2023)

Pendidikan diyakini sebagai alat atau senjata andalan dalam mengembangkan potensi, sikap, pengetahuan, keterampilan generasi yang lebih baik dalam menghadapi era globalisasi saat ini. Sekolah memang peran yang begitu sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan. (Purwasih & Sahnan, 2022)

"Undang-undang no 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 menyatakan bahwa Pendidikan nasional berfungsi menyumbangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermatabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlaq mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab."

Fungsi pendidikan tersebut di atas menunjukkan pencapaian peserta didik yang diharapkan terbentuk melalui pendidikan di sekolah yaitu menyiapkan peserta didik. Menyiapkan diartikan bahwa peserta didik pada hakikatnya belum siap, tetapi perlu disiapkan dan sedang menyiapkan dirinya sendiri. Hal ini menunjuk pada proses yang berlangsung sebelum peserta didik itu siap untuk terjun ke kencah kehidupan yang nyata. Penyiapan ini dikaitkan dengan kedudukan peserta didik sebagai calon warga Negara yang baik, warga bangsa, dan calon pembentuk keluarga baru, serta mengembang tugas dan pekerjaan kelak di kemudian hari (Hamalik, 2013: 2)

Terkait dengan hal di atas, kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka, dilaksanakan disekolah atau diluar sekolah agar lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dalam kurikulum. (Subarkah et al., 2023)

Bentuk-bentuk kegiatan ekstrakurikuler tersebut seperti: Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS), kepramukaan, keolahragaan, kesenian dan palang merah remaja. Kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di sekolah bertujuan untuk membantu siswa dalam mengembangkan potensi yang terdapat pada dirinya. Dalam kegiatan ekstrakurikuler tersebut akan membantu siswa mencapai cita-cita yang terkandung pada tujuan pendidikan nasional "Beriman dan bertaqwa, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab". Oleh sebab itu sangat penting bagi sekolah untuk menciptakan kondisi supaya siswa dapat mengembangkan diri dengan sangat baik melalui kegiatan ekstrakurikuler. (Kurniawan et al., 2021)

Kegiatan ekstrakurikuler di sesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan sekolah. Kegiatan pengembangan diri melalui kegiatan ekstrakurikuler memperhatikan prinsip-prinsip keragaman individu, setiap siswa memiliki beragam kebutuhan, bakat minat dan karakteristik. Hal yang fundamental dalam kegiatan pengembangan diri melalui kegiatan

ekstrakurikuler harus terlebih dahulu diawali dengan upaya untuk mengidentifikasi kebutuhan, bakat dan minat siswa (Soetopo dan Somanto, 1992:144).

Berdasarkan wawancara dan observasi di SMA Negeri 1 Solok Selatan, pada tanggal 25 Juli 2016 sampai 17 Desember 2016 peneliti melihat dan mengamati secara langsung banyak problema yang terjadi yaitu 34 orang siswa dari 94 orang siswa atau sekitar 30% dari 94 orang siswa yang memilih kegiatan ekstrakurikuler bukan berdasarkan bakat dan minat yang dimilikinya tetapi siswa memilih kegiatan ekstrakurikuler hanya mengikuti teman-teman mereka. Selain itu siswa memilih kegiatan ekstrakurikuler berdasarkan rekomendasi guru tanpa memikirkan minat dan bakat yang dimilikinya. Serta karena jenis kegiatan ekstrakurikuler yang kurang di sekolah membuat mereka tidak peduli dengan kegiatan ekstrakurikuler dan mereka hanya asal memilih saja. Serta dalam observasi yang dilaksanakan sangat jelas sekali mereka sangat berbeda dalam menjalankan kegiatan ekstrakurikuler yang mereka pilih tersebut. Dalam berpartisipasi mereka hanya kelihatan asal-asalan dan tertawa-tawa dalam menjalankan kegiatan. Tidak kelihatan kalau mereka mengikuti kegiatan tersebut dengan serius atau dengan alasan mengembangkan kemampuan diri mereka.

Prosedur dalam pemilihan kegiatan ekstrakurikuler di SMA N 1 Solok Selatan merupakan tanggung jawab guru BK dalam menyebarkan formulir pemilihan kegiatan ekstrakurikuler. Dalam formulir tersebut berisi jenis-jenis kegiatan ekstrakurikuler yang ada disekolah. Kegiatan ekstrakurikuler tersebut ada kegiatan ekstrakurikuler wajib dan pilihan. Kegiatan ekstrakurikuler yang wajib diikuti yaitu Pramuka dan siswa bisa memilih 2 pilhan kegiatan ekstrakurikuler lainnya. Siswa-siswi maksimal megikuti 3 kegiatan ekstrakurikuler. Dalam kegiatan ekstrakurikuler pilihan siswa dapat mengganti kegiatan yang mereka ikuti karena hal apapun hanya dalam waktu minggu pertama setelah kegiatan ekstrakurikuler dimulai.

Pada saat observasi yang peneliti lakukan di SMA N 1 Solok Selatan, pada tanggal 25 Juli 2016 sampai 17 Desember 2016 peneliti melakukan wawancara pada 30 Juli 2016 terhadap beberapa siswa. Peneliti menanyakan kenapa mereka memilih mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang mereka ikuti. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan motif siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang tidak sesuai keinginan serta bakat dan minat di SMA N 1 Solok Selatan.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teori feonomenologi. Pokok persoalan didalam teori ini justru menyangkut pokok ilmu sosial, yakni bagaimana kehidupan bermasyarakat itu tebentuk. Menurut Alfred Schutz sebagai salah seorang tokoh teori ini, bahwa tindakan manusia menjadi suatu hubungan sosial bila manusia memberikan arti atau makna tertentu terhadap tindaknya, dan manusia lain memahami pola tindaknya sebagai sesuatu yang penuh arti. Pemahaman secara subyektif terhadap sesuatu tindakan sangat menentukan terhadap kelangsungan proses interaksi sosial, baik bagi actor yang memberikan arti terhadap tindakannya sendiri maupun bagi pihak lain yang akan menterjemahkan dan memahami serta yang akan bereaksi atau bertindak sesuai dengan yang dimaksud oleh aktor (Ritzer, 2002:59).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan memakai tipe deskriptif, karena data tersebut terdiri dari pembicaraan-pembicaraan orang atau data lisan. Oleh sebab itu metode penelitian kualitatif dapat didefinisikan sebagai metode penelitian ilmu-ilmu sosial yang menganalisis data berupa kata-kata, makna-makna, alasan-alasan kejadian dan perbuatan-perbuatan yang dilakukan oleh orang perorangan maupun kelompok sosial

dengan cara interpretasi (Afrizal, 2008:20-23).

Pendekatan ini digunakan karena dapat mengungkapkan dan menggambarkan permasalahan secara tajam dan mendalam sehingga didapat data yang akurat dan informasi sebanyak-banyaknya melalui pertanyaan penelitian. Alasan penelitian ini menggunakan tipe deskriptif adalah karena penulis membahas tentang motif siswa dalam pemilihan kegiatan ekstrakurikuler studi SMA Negeri 1 Solok Selatan.

Dalam memilih informan, penulis merekrut informan penelitian sesuai dengan data yang diinginkan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik *purposive sampling*. Artinya para informan dicari berdasarkan kriteria-kriteria tertentu yang mana kriteria dalam penelitian ini yaitu siswa dan siswi SMA Negeri 1 Solok Selatan yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang tidak sesuai dengan minat dan bakat pada pilihan kedua di kegiatan ekstrakurikuler di kelas X yang saat ini sudah naik ke kelas XI dan guru pendamping atau pembina dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Solok Selatan. Analisis data dilakukan dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 10 Juli sampai 5 Agustus 2017 di SMA N 1 Solok Selatan. Peneliti mengobservasi siswa yang sedang melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler. Setelah peneliti mengobservasi peneliti dapat menentukan informan yang akan diwawancara dari siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler serta pembina kegiatan ekstrakurikuler tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SMA N 1 Solok Selatan siswa diharuskan memilih kegiatan ekstrakurikuler yang akan mereka ikuti. Mereka harus mengikuti 2 kegiatan diantara beberapa kegiatan ekstrakurikuler yaitu sepak bola, basket, volley, drum band, osis, adiwiyata, uks, saka taruna, pramuka, FSI, tafiz quran, music tradisional, tari tradisional, nata de coco, English club, forum annisa, jamur tiram, dan futsal. Karena banyaknya kegiatan yang harus mereka pilih tentu akan menimbulkan motif siswa dalam memilih kegiatan ekstrakurikuler. Di antara motif tersebut tentu ada yang memilih berdasarkan minat dan bakat mereka ada yang memilih tidak berdasarkan minat dan bakat mereka. Berikut hasil penelitian yang peneliti temukan dilapangan sesuai dengan motif siswa dalam pemilihan kegiatan ekstrakurikuler yang tidak sesuai dengan minat dan bakat di SMA N 1 Solok Selatan :

1. Ingin mempelajari Hal Baru

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di SMA N 1 Solok Selatan bahwa siswa memilih kegiatan ekstrakurikuler karena mereka belum pernah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut dan mereka ingin mempelajari kegiatan yang dilakukan dalam kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Saat peneliti melakukan pengamatan peneliti melihat bahwa para siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler jamur tiram bahwa mereka baru mengetahui tentang jamur tiram, dan peneliti juga melihat siswa sangat antusias dalam mengamati proses pembudidayaan jamur tiram di SMA N 1 Solok Selatan. Sesuai dengan wawancara yang telah saya lakukan di SMA N 1 Solok Selatan pada tanggal 10 Juli 2017. Dulu siswa belum pernah menemukan kegiatan ekstrakurikuler seperti kegiatan ekstrakurikuler yang baru mereka temukan yaitu musik tradisional dan jamur tiram. Pemikiran yang menyatakan bahwa mereka belum pernah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut maka hal tersebut mempengaruhi siswa dalam berfikir mana kegiatan ekstrakurikuler yang harus mereka pilih. Dalam kegiatan musik tradisional siswa

diajarkan untuk memainkan alat musik tradisional, dan dalam kegiatan jamur tiram siswa diajarkan untuk membudidayakan jamur tiram di SMA N 1 Solok Selatan.

Siswa dalam memilih kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya berdasarkan minat dan bakat mereka. Tetapi mereka juga memilih kegiatan ekstrakurikuler berdasarkan pengaruh yang mereka dapat dalam mengambil keputusan saat memilih kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Dimana pengaruh tersebut berupa kegiatan ekstrakurikuler yang baru mereka ketahui adanya di SMA N 1 Solok Selatan dan hal tersebut menjadi pertimbangan untuk memilih kegiatan ekstrakurikuler tersebut.

Jadi tidak hanya dengan mempertimbangkan minat dan bakat para siswa memilih kegiatan ekstrakurikuler mereka. Mereka juga mempertimbangkan hal baru yang belum pernah mereka ikuti dan yang menurut mereka baru mereka temukan. Dalam kegiatan tersebut perkembangan kemampuan dari kegiatan yang mereka ikuti akan sedikit terhambat karena kegiatan tersebut tidak berdasarkan bakat mereka.

2. Dipengaruhi Teman

Berdasarkan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan di SMA N 1 Solok Selatan ditemukan bahwa motif dari siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tidak berdasarkan minat dan bakat mereka sendiri yaitu karena banyak dari mereka yang dipengaruhi teman. Seperti yang peneliti temukan dalam pengamatan dimana siswa mempengaruhi teman mereka saat akan memilih kegiatan ekstrakurikuler. Siswa tersebut memaksa temannya untuk ikut dalam kegiatan ekstrakurikuler tersebut agar sama-sama sebagai anggota dalam kegiatan tersebut. Dimana dalam mempengaruhi teman mereka membujuk teman mereka untuk mengikuti kegiatan yang sama dengan memberikan berbagai macam harapan. Salah satu harapan yang mereka berikan yaitu mereka dapat menambah teman dan ingin mengikuti lomba bersama teman. Karena pengaruh yang siswa dapatkan dari temannya tersebut siswa berfikir apakah benar bahwa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dengan teman itu juga akan menambah teman dan kedekatan dengan teman. Dalam memilih kegiatan ekstrakurikuler tersebut mereka mendapat pertimbangan yang sangat besar dan akhirnya memutuskan untuk mengikuti kegiatan tersebut dengan harapan tersebut.

Maka sesuai dengan wawancara diatas dapat diketahui bahwa setiap tidak semua murid memilih kegiatan ekstrakurikuler yang mereka ikuti berdasarkan minat dan bakat mereka. Bahkan mereka mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karena mereka diajak teman dengan berbagai alasan dan harapan yang diberikan kepada teman seperti bisa mendapat teman dan agar mereka bisa mengikuti lomba. Dan mereka juga menganggap bahwa bersama-sama dalam segala hal juga termasuk ke dalam kegiatan ekstrakurikuler mereka.

3. Rekomendasi Guru

Dari wawancara yang telah peneliti lakukan di SMA N 1 Solok Selatan mengenai motif siswa dalam pemilihan kegiatan ekstrakurikuler tidak berdasarkan minat dan bakat . Mereka juga direkomendasikan oleh guru untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tertentu. Dimana dalam pengamatan peneliti guru dalam merekomendasi kegiatan ekstrakurikuler guru menjelaskan bagaimana kegiatan yang dilaksanakan dalam kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Dalam merekomendasikan guru terlihat memjelaskan manfaat serta pengetahuan yang akan didapat agar siswa tertarik masuk dalam kegiatan ekstrakurikuler yang di rekomendasikan. Dengan penjelasan yang telah guru sampaikan tersebut siswa akan lebih tertarik dan berfikir bahwa kegiatan tersebut sangat bermanfaat bagi mereka. Begitu juga dengan jawaban siswa yang telah peneliti wawancara di SMA N 1 Solok Selatan siswa juga dipuji berbakat dan perlu mengembangkan bakatnya dibidang tersebut dan berbagai

pertimbangan guru dalam menyampaikan rekomendasi kepada siswa. Dalam hal ini siswa berfikir bahwa rekomendasi yang diberikan guru adalah hal baik untuk mereka pertimbangkan dengan pilihan mereka. memikirkan manakah yang lebih baik untuk mereka pilih dalam memilih kegiatan ekstrakurikuler.

Jadi sesuai dengan pengamatan dan wawancara yang peneliti lakukan diatas dapat peneliti ketahui bahwa dari sekian banyak siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tidak semua mereka mengikuti kegiatan ekstrakurikuler berdasarkan minat dan bakat mereka tetapi mereka juga direkomendasikan oleh guru dalam memilih kegiatan ekstrakurikuler yang akan mereka ikuti. Dalam merekomendasikan guru menjelaskan manfaat serta pengetahuan yang akan diperoleh jika mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut.

4. Tuntutan Orang Tua

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan di SMA N 1 Solok Selatan peneliti juga menemukan bahwa murid juga mengikuti salah satu kegiatan ekstrakurikuler karena diminta oleh orang tua mengikuti kegiatan tersebut agar mereka dapat meraih prestasi di bidang tersebut. Dalam fenomena yang peneliti temukan saat melakukan pengamatan siswa juga diminta oleh orang tua mereka untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang menurut orang tua mereka merupakan kegiatan yang akan menimbulkan prestasi bagi anaknya. Dimana dalam memilih kegiatan ekstrakurikuler siswa memilih karena mereka berfikir dengan mengikuti orang tua perjalanan mereka dalam menempuh pendidikan akan lancar-lancar saja. Saat pengamatan peneliti di SMA N 1 Solok Selatan peneliti juga melihat orang tua yang hadir saat melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler musik tradisi. Sama halnya dengan ungkapan siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut dalam wawancara dengan peneliti dimana siswa menjawab bahwa siswa tersebut memilih kegiatan musik tradisi karena orang tua siswa tersebut menganggap kegiatan ekstrakurikuler musik tradisi lebih menimbulkan prestasi lebih bagi anaknya. Dalam kasus ini siswa mempertimbangkan antara pilihan sendiri dan kemauan orang tua untuk anaknya.

Motif siswa dalam memilih kegiatan ekstrakurikuler tidak sesuai minat dan bakat mereka karena mereka juga dituntut untuk ikut kegiatan yang mana lebih berprestasi menurut orang tua mereka. orang tua menuntut anaknya untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang dipilih orang tua dengan tujuan orang tua dapat mengontrol perkembangan keterampilan anaknya dan dituntut untuk giat dalam melakukan kegiatan ekstrakurikuler dan mengharapkan agar anak berprestasi didalam atau diluar sekolah.

5. Kedudukan yang Bergengsi

Berdasarkan yang telah peneliti temukan saat pengamatan di SMA N 1 Solok Selatan ditemukan bahwa kedudukan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler OSIS lebih terpandang dari siswa biasa. Dalam temuan ini peneliti juga mengamati bagaimana pergaulan osis di antara teman-teman mereka. Dimana peneliti melihat bahwa anggota osis lebih dianggap atau berperan dalam pergaulan antar sesama pelajar. Sama seperti apa yang peneliti temukan dilapangan, ada juga siswa yang memilih kegiatan ekstrakurikuler agar mereka lebih terpandang sebagai anggota kegiatan OSIS. Dimana siswa hanya menginginkan kedudukan yang lebih tinggi dari siswa biasa agar mereka mendapat gengsi yang lebih di lingkungan sekolah.

Peneliti menemukan bahwa siswa juga memilih kegiatan ekstrakurikuler berdasarkan kedudukan mereka didalam pergaulan bahwa siswa yang memiliki kedudukan yang lebih tinggi dari siswa lain seperti OSIS akan mendapat banyak teman, lebih dinggap atau lebih berperan diantara teman-temannya. Dimana seorang siswa beranggapan bahwa bagi siswa yang dapat masuk anggota osis akan mendapatkan predikat bagus di lingkungan sekolah

baik guru maupun siswa.

6. Untuk Memenuhi Tuntutan dari Sekolah

Berdasarkan temuan peneliti saat penelitian di SMA N 1 Solok Selatan diwajibkan bagi setiap siswa mengikuti 2 kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah. Dalam memuhi 2 kegiatan tersebut siswa diberikan angket oleh guru BK dan diminta kepada siswa agar mengisi angket tersebut. sama halnya dengan apa yang telah peneliti temukan dalam pengamatan bahwa siswa yang memilih kegiatan ekstrakurikuler hanya didasari agar mereka mendapat 2 kegiatan untuk pemenuhan tuntutan sekolah saja. Karena harus memilih 2 kegiatan tersebut mereka mempertimbangkan mana yang akan lebih mudah bagi mereka dalam menjalankan 2 kegiatan ekstrakurikuler nantinya. Saat mereka melakukan kegiatan tersebut mereka terlihat tidak bersemangat dan hanya asal dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Seperti dalam kegiatan ekstrakurikuler saka taruna yang peneliti temukan, mereka hanya bermain-main dalam merawat taman hijau yang sudah ditugaskan kepada mereka.

Jadi berdasarkan pengamatan dan wawancara diatas dapat peneliti temukan bahwa murid mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karena mereka hanya sekedar memilih. Agar mereka memenuhi dari peraturan sekolah yang mengharuskan siswa minimal mengikuti 2 kegiatan ekstrakurikuler. dimana dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tersebut mereka hanya bermain-main dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler yang mereka ikuti tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa tindakan siswa dalam memilih kegiatan ekstrakurikuler tidak berdasarkan minat dan bakat mereka karena pengaruh teman dan untuk memperoleh yang akan mereka capai berdasarkan keinginan mereka. Beberapa yang mereka inginkan yaitu ingin mempelajari hal baru, dan mendapat posisi yang lebih tinggi dari siswa lainnya. Bahkan ada juga dari mereka yang memenuhi tuntutan orang tua, rekomendasi guru, dan tuntutan sekolah.

Schutz menjelaskan bahwa tindakan siswa memilih kegiatan ekstrakurikuler yang dipengaruhi oleh ajakan teman seperti ini, merupakan motif tindakan manusia yang tergolong ke dalam *in order motif* yaitu motif yang dipengaruhi oleh maksud, rencana, minat, dan harapan yang diinginkan. Dalam hal diatas, terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler karena ingin mempelajari hal baru oleh informan bertujuan mendapat ilmu yang baru dari kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti.

Dalam penelitian ini terdapat enam alasan siswa memilih kegiatan ekstrakurikuler yang tidak sesuai minat dan bakat mereka untuk memperoleh berbagai tujuan mereka. alasan-alasan itu dapat dilihat dari dua faktor pendorong yaitu faktor *because motif* (motif sebab) dan *in order motif* (motif akibat).

Faktor pendorong yang menjadi *because motif* siswa dalam memilih kegiatan ekstrakurikuler tidak berdasarkan minat dan bakat karena adanya pengaruh teman, tuntutan dari orang tua, tuntutan dari sekolah, dan rekomendasi guru yang mendorong mereka untuk memilih kegiatan ekstrakurikuler yang tidak sesuai minat dan bakat mereka. *In order motif* siswa SMA N 1 Solok Selatan memilih kegiatan ekstrakurikuler tidak berdasarkan minat dan bakat yaitu karena dorongan untuk mempelajari hal baru, serta ingin mendapatkan gengsi yang lebih dari siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan realita yang terjadi di lapangan bahwa siswa memilih kegiatan ekstrakurikuler tidak sesuai dengan minat dan bakatnya dengan motif Ingin mempelajari hal baru dimana perasaan yang membangkitkan rasa ingin tahu karena belum pernah mengikuti

kegiatan ekstrakurikuler tersebut, ingin ikut-ikut teman yang mana dengan ikut kegiatan tersebut dengan teman menurut mereka akan menambah teman dan keakraban yang lebih, rekomendasi guru yang membuat mereka bahwa kegiatan tersebut adalah kegiatan terbaik yang harus mereka pilih dalam beberapa kegiatan ekstrakurikuler disekolah, tuntunan orang tua yang menginginkan anaknya berprestasi yang menurut orang tua mereka kegiatan tersebut merupakan yang terbaik bagi prestasi anaknya, kedudukan yang lebih dari siswa biasa yang mana menurut mereka kegiatan tersebut lebih bergengsi dari yang lainnya di kalangan siswa, untuk memenuhi tuntutan dari sekolah yang mana sekolah meminta setiap siswa di SMA N 1 Solok Selatan diminta mengikuti sekurang-kurangnya mengikuti 2 kegiatan ekstrakurikuler.

REFERENSI

- Afrizal. 2008. *Pengantar Penelitian Kualitatif*. Laboratorium Sosiologi FISIPUNAND. Padang. Jakarta: PT. Gramedia.
- Hamalik, Oemar. 2013. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Prihatin, Eka. 2011. *Menajemen Peserta Didik*. Bandung :Alfabeta
- Ritzer, George. 2009. *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada.
- Suryosubroto. 2002. *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakarta:PT Rineka Cipta
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003. Depdikbud: Jakarta
- Kurniawan, A., Widiastuti, N., & Aslamiyah, N. (2021). Peran Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Ekstrakurikuler Pramuka di Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin Sidoharjo Jati Agung Lampung. *Ar Royhan: Jurnal Pemikiran Islam*, 1(2), 1-12. <http://pramukawipa.blogspot.com>.
- Nasir, M., Mahmudinata, A. A., Ulya, M., & Firdaus, F. A. (2023). Strategi pemberdayaan sekolah sebagai upaya peningkatan manajemen pendidikan. *Journal Of International Multidisciplinary Research*, 1(2), 799-816. <https://journal.banjaresepacific.com/index.php/jimr/article/view/120>
- Purwasih, W., & Sahnani, A. (2022). Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Dasar Melalui Manajemen Sarana dan Prasarana. *Madako Elementary School*, 1(2), 99-117. <https://doi.org/10.56630/mes.v1i2.51>
- Rahman, Abdul; Naldi, Wahyu; Arifi, Adiyatna; Mujahid R, F. (2021). ANALISIS UU SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL NOMOR 20 TAHUN 2003 DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PELAKSANAAN PENDIDIKAN DI INDONESIA. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 4(1), 6.
- Subarkah, R., Siswa, B. R., Rahayu, S., & Yulia Ita A. (2023). Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler Di Sd Muhammadiyah Kaliabu Kecamatan Salaman. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Terapan*, 1(1), 52-63. <https://doi.org/10.20961/meister.v1i1.413>

Copyright holder:
© Author

First publication right:
Jurnal Manajemen Pendidikan

This article is licensed under:

CC-BY-SA